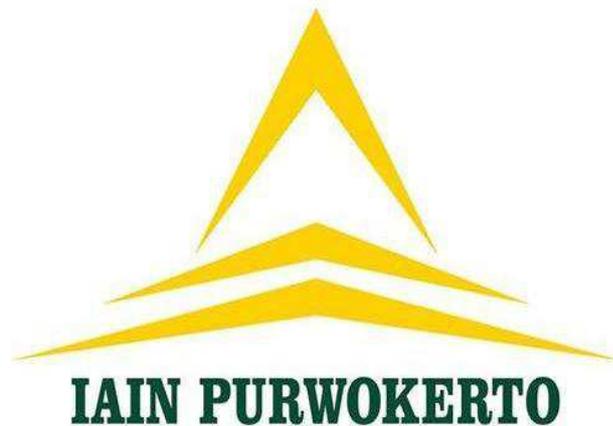


**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI TATA CARA WUDHU  
DI KELAS II SD NEGERI 3 BOJONG  
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
**YENI KURNIAWATI**  
NIM: 1522402254

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Yeni Kurniawati  
NIM : 1522702254  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Tata Cara Wudhu di Kelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”,

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
AC81BAFF999706003

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Yeni Kurniawati  
NIM. 1522402254



## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI TATA  
CARA WUDHU DI KELAS II SD NEGERI 3 BOJONG KECAMATAN  
PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

yang disusun oleh Yeni Kurniawati, NIM. 1522402254 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

**Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I**  
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang

**M. Sholeh, M.Pd.**  
NIP. 19841210 201503 1 003

Penguji Utama

**Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP.19811221 200901 1 008

Diketahui oleh:

Dekan,



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi  
Sdri Yeni Kurniawati

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto .

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

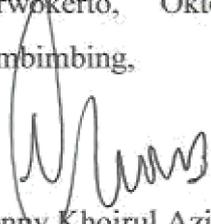
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Yeni Kurniawati  
NIM : 1522702254  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Tata Cara Wudhu di Kelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, Oktober 2019  
Pembimbing,

  
Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
19850929 201101 1 010

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI  
MATERI TATA CARA WUDHU DI KELAS II SD NEGERI 3 BOJONG  
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Yeni Kurniawati**

**NIM: 1522402254**

**Program Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Media pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran diantaranya yaitu memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera serta memberikan rangsangan pada siswa. Salah satu media pembelajaran yaitu media audio visual. Media audio visual yaitu media yang mengandung unsur audio dan visual. Media audio visual mempunyai keunggulan karena melibatkan beberapa indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Media ini sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara wudhu karena media ini dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi tata cara wudhu melalui media audio visual pada siswa kelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis PTK. Urutan kegiatan penelitian mencakup: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan pengukuran hasil belajar. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif yang terdiri atas 3 (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara wudhu di SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga. Hal ini dapat dilihat pada tabel pra siklus sampai siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 8 siswa (44,44%) menjadi 15 siswa (83,33%). Nilai rata-rata juga meningkat dari 61,11 menjadi 75. Berdasarkan penelitian ini hendaknya guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan media audio visual dalam pembelajarannya.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Audio Visual, Hasil Belajar, PAI

## **MOTTO**

MAN JADDA WA JADDA

(siapa yang bersungguh pasti maka ia akan berhasil)



## **PERSEMBAHAN**

Atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan  
Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta yang selalu mendoakanku. Terimakasih atas kasih sayang dan do'anya yang senantiasa mengalir tiada henti untuk putrimu. Serta suami dan anak tercinta menjadi semangat dan memberi dukungan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahiim*

Dengan menyebut naa Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, keturunan, sahabat dan kita semua.

Rasa syukur dan pujian itu semua saya haturkan karena penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Sd Negeri 2 Purbayasa Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/ 2019”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini, namun demikian penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini dan tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itulah sudah sepantasnya bagi penulis untuk menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., Pembimbing skripsi

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Purwokerto yang telah memeberikan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Karyawan-karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan layanan serta bantuan sebaik mungkin.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada mereka penulis hanya mampu menghaturkan terimakasih dan melantunkan do'a semoga ridho Allah SWT senantiasa mengiringi segenap aktivitas kehidupan kita, Amin. Penulis berharap, semoga proses dari hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Purwokerto, Oktober 2019

Penulis,



Yeni Kurniawati  
NIM. 1522702254

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PRNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATAPENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Pendidikan Agama Islam dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Materi Tentang Wudhu.....	14
1. Pengertian Wudhu.....	15
2. Syarat Wudhu.....	15
3. Fardhu Wudhu.....	15

4. Sunnah-sunnah Wudhu dan Anjuran-anjuranya.....	16
5. Tata Cara Wudhu.....	17
6. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu.....	18
C. Media Pembelajaran .....	19
D. Media Audio Visual .....	21
1. Pengertian Media Audio Visual .....	21
2. Macam-macam Media Audio Visual.....	22
3. Fungsi Media Audio Visual.....	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual.....	23
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	24
F. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pendidikan Agama Islam .....	26
G. Hubungan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar .....	27
H. Hipotesis Tindakan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisa Data.....	35
H. Indikator Kinerja.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	59
C. Penutup .....	60

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama Siswa Kelas II .....	30
Tabel 4.1	Hasil Nilai Pra Siklus.....	39
Tabel 4.2	Hasil Nilai pada Siklus I .....	43
Tabel 4.3	Lembar Observasi Guru pada Siklus I.....	46
Tabel 4.4	Lembar Observasi Siswa pada Siklus I.....	47
Tabel 4.5	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	51
Tabel 4.6	Lembar Observasi Guru Pada Siklus II .....	53
Tabel 4.7	Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II .....	54
Tabel 4.8	Daftar Nilai Kelas II pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus II .....	56

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada tingkat sekolah dasar membutuhkan kesabaran dan kreatifitas antara guru dan siswa. Untuk mendukung proses pembelajaran diperlukan perantara atau media untuk memudahkan transfer pengetahuan atau pesan oleh guru kepada siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan menangkap pesan yang diberikan oleh guru. Sesuatu yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran disebut media pembelajaran. Arif S. Sadiman menyebutkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>1</sup> Menurut Asosiasi pendidikan Nasional, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya.<sup>2</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami isi pembelajaran baik berupa buku, film, kaset, gambar, alat peraga bahkan manusia itu sendiri.

Media Pembelajaran mempunyai banyak kegunaan dalam proses belajar mengajar, Secara umum kegunaan media yaitu : (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis yaitu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, objek terlalu kompleks, kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, kajadian yang terlalu cepat atau lambat, serta konsep yang terlalu luas, (3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat

---

<sup>1</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009), hlm.7.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.2.

mengatasi sikap pasif anak didik, (4) serta memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>3</sup>

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.<sup>4</sup> Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan keduanya yaitu media audio dan media visual yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari rabu, tanggal 27 Maret 2019, yang dilaksanakan dikelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, ternyata proses pembelajaran PAI belum berhasil secara maksimal. Masih banyak di jumpai permasalahan dalam pembelajaran diantaranya yaitu: 1) anak banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, 2) anak terkesan sulit menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, 3) sebagian siswa tidak memenuhi KKM, siswa dinyatakan mencapai KKM jika nilainya minimal mencapai 70, dari 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan hanya 8 siswa yang nilainya lulus dari KKM artinya hanya 44,44% saja siswa yang lulus KKM.<sup>5</sup>

Gambaran permasalahandiatas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam pokok bahasan wudhu di SD Negeri 3 Bojong perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pemilihan dan penggunaan media yang tepat oleh guru dalam pembelajaran akan menentukan dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini peneliti memilih media audio visul.

Pemilihan media audio visul didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: (1) media Audio visual melibatkan beberapa indera sekaligus sehingga

---

<sup>3</sup> Sadiman, *Media pendidikan...*, hlm.17.

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, ( Bandung: Rosda, 2011) hlm.125.

<sup>5</sup> Data observasi tgl14 Januari 2019

kekurangan salah satu indera dapat dilengkapi oleh indera yang lain, (2) media audio visual merupakan hal yang masih baru di SD Negeri 3 Bojong sehingga pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa, (2) media audio visual yang digunakan berupa LCD proyektor yang menampilkan video animasi tentang cara wudhu sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, (3) pembelajaran lebih variatif, (4) pembelajaran lebih efisien dan efektif.

Dari beberapa uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mencari solusi dengan melakukan PTK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi di SD Negeri 3 Bojong pokok bahasan tata cara wudhu dengan menggunakan media audio visual.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian yang dimaksud dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul di atas, yaitu:

### **1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar siswa dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang direncanakan sebelumnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini adalah suatu proses yang dapat menjadikan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap pokok bahasan lebih baik atau lebih tinggi. Adapun pokok bahasan dalam penelitian ini adalah tata cara wudhu.

## 2. Tata Cara Wudhu

Wudhu secara bahasa yaitu indah dan bersinar, sedangkan secara syariat wudhu adalah menyucikan sesuatu dengan menggunakan air pada anggota tertentu dengan cara tertentu.<sup>6</sup> Orang yang hendak mengerjakan shalat, lebih dahulu harus berwudhu, karena wudhu adalah syarat sahnya shalat.

Adapun tata cara mengerjakan wudhu adalah sebagai berikut:

- a. Pertama membaca niat di dalam hati kemudian membaca basmalah
- b. Kemudian disunahkan mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu
- c. Kemudian berkumur-kumur sebanyak tiga kali, sambil membersihkan gigi pastikan rongga mulut bersih dari makanan.
- d. Lalu menghirup air dengan hidung lalu mengeluarkannya
- e. Lalu membasuh muka tiga kali. Batas muka adalah dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu dan mulai batas telinga kanan hingga telinga kiri.
- f. Kemudian membasuh kedua tangan sampai siku tiga kali.
- g. Lalu mengusap rambut kepala tiga kali, cara mengusap dari depan kebelakang lalu kembali ke depan.
- h. Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki tiga kali.
- i. Ketika berwudhu wajib mencuci anggota wudhu secara berurutan tidak menunda pencucian salah satunya hingga yang sebelumnya kering.
- j. Terakhir yaitu membaca doa setelah wudhu dengan menghadap kiblat.<sup>7</sup>

## 3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.<sup>8</sup> Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis

<sup>6</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm.184

<sup>7</sup> M.A Maksum, *Khazanah Pendidikan Agama Islam kelas II*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm.56-58

<sup>8</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda, 2011) hlm.125.

media yang pertama dan keduanya yaitu media audio dan media visual yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan.

#### 4. SD Negeri 3 Bojong

SD Negeri 3 Bojong merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 6 – 12 tahun di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun SD Negeri berlokasi di Jalan Asmareja No 21 Desa Bojong RT.03 RW.01, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :”Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi tata cara wudhu di kelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: Untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pokok bahasan tata cara wudhu di kelas II SD Negeri 3 Bojong.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru agar lebih profesional dan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran audio visual pada kegiatan pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman mengenai tata cara wudhu dan Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar dapat meningkat.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan memberikan masukan mengenai model pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi kajian-kajian sejenis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Pendidikan Agama Islam dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada tingkat SD penekanan diberikan kepada 4 unsur pokok yaitu: keimanan, Akhlak, ibadah dan Al-Qur'an. Sedangkan pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok Syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

b. Pengertian dan Tata Cara Wudhu

Wudhu secara bahasa yaitu indah dan bersinar, sedangkan secara syariat wudhu adalah menyucikan sesuatu dengan menggunakan air pada anggota tertentu dengan cara tertentu.<sup>9</sup> Berwudhu harus dilakukan sesuai urutan yang benar, Anak islam harus dapat berwudhu dengan benar.

Adapun tata cara mengerjakan wudhu adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama membaca niat di dalam hati kemudian membaca basmalah
- 2) Kemudian disunahkan mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu
- 3) Kemudian berkumur-kumur sebanyak tiga kali, sambil membersihkan gigi pastikan rongga mulut bersih dari makanan.
- 4) Lalu menghirup air dengan hidung lalu mengeluarkannya
- 5) Lalu membasuh muka tiga kali. Batas muka adalah dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu dan mulai batas telinga kanan hingga telinga kiri.
- 6) Kemudian membasuh kedua tangan sampai siku tiga kali.
- 7) Lalu mengusap rambut kepala tiga kali, cara mengusap dari depan kebelakang lalu kembali ke depan.
- 8) Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki tiga kali.
- 9) Ketika berwudhu wajib mencuci anggota wudhu secara berurutan tidak menunda pencucian salah satunya hingga yang sebelumnya kering.

---

<sup>9</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm.184

10) Terakhir yaitu membaca doa setelah wudhu dengan menghadap kiblat.<sup>10</sup>

c. Pengertian media audio visual

Dalam bukunya Azhar Arsyad menyebutkan media audio visual sebagai teknologi audio visual yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.<sup>11</sup> Pesan-pesan yang disampaikan melalui media audio visual ini meliputi audio yaitu pesan yang dapat didengar dan visual yaitu pesan yang dapat dilihat.

2. Kajian hasil penelitian relevan

Kajian penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dari hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi ataupun bentuk tulisan lainnya. Berikut akan dipaparkan tulisan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis:

Skripsi karya Farah Diba Rizqika yang berjudul “ Penerapan media Audio Visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang Implementasi Audio Visual yang diterapkan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa menjadi lebih aktif dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan Media Audio Visual dan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Farah Diba Rizqika dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian yaitu penggunaan Media

---

<sup>10</sup> M.A Maksum, *Khazanah Pendidikan Agama Islam kelas II*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm.56-58.

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.30.

AudioVisual yang diterapkan dalam suatu mata pelajaran, sedangkan perbedaannya terdapat pada materi pelajaran, kelas dan lokasi yang diteliti.<sup>12</sup>

Skripsi yang disusun oleh Aminuloh yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Pelajaran Energi dan Pengaruhnya melalui Media Pembelajaran Audio Visual di Kelas III MI Negeri Purbasari Tahun Pelajaran 2011/2012”. Jenis penelitian berupa penelitian lapangan yang meneliti tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut diketahui adanya peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual.<sup>13</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aminuloh dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian yaitu penggunaan Media Audio Visual yang diterapkan dalam suatu mata pelajaran, sedangkan perbedaannya terdapat pada materi pelajaran, kelas dan lokasi yang diteliti.

Skripsi karya Lu’lu Ul Janah yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto” dari hasil penelitian tersebut siswa menjadi lebih aktif dengan pengalaman belajar yang nyata dan dapat melatih kemampuan berkomunikasi siswa baik lisan maupun tulisan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lu’lu Ul Janah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu penggunaan Media Audio Visual diterapkan pada suatu mata pelajaran, sedangkan perbedaan terdapat pada materi pelajaran, kelas dan lokasi yang diteliti.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Farah Diba Riskika, “Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

<sup>13</sup> Aminuloh, “Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pelajaran energi dan pengaruhnya melalui media pembelajaran audio visual di kelas III MI Negeri Purbasari Tahun Pelajaran 2011/2012” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012)

<sup>14</sup> Lu’lu Ul Janah, “Penerapan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V SD Al-Irsyad 01 Purwokerto 2015/2016” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

## **F. Hipotesis Tindakan**

Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan tata cara wudhu di kelas II SD Negeri 3 Bojong tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan media audio visual maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab 1 berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi Materi Pendidikan Agama Islam Tentang Wudhu, Pengertian Media Pembelajaran, Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual, Hubungan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar dan Hipotesis Tindakan.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengambilan Data dan Analisa Data.

Bab IV memuat Hasil Penelitian meliputi Deskripsi Kondisi Awal, Deskripsi Hasil Siklus I, Deskripsi Hasil Siklus II, dan deskripsi Hasil Penelitian.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>15</sup>

Definisi pendidikan agama Islam juga dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Zaenal Arif Pujiwantoro bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak”<sup>16</sup>

Sedangkan menurut A. Tafsir yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa:

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

<sup>16</sup> Zaenal Arif Pujiwantoro, “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas” *jurnal Tawadhu*, 2018, Vol. 2, No. 2 hlm. 647.

“Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”<sup>17</sup>

Pada hakikatnya pendidikan agama islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dimaksud oleh penulis adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), yang dikutip oleh Abdul Majid berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>19</sup>

Maka Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 12

<sup>18</sup> Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 49.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>20</sup>

Sedangkan pada tingkat SD penekanan diberikan kepada 4 unsur pokok yaitu: keimanan, Akhlak, ibadah dan Al-Qur'an. Sedangkan pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok Syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

#### a. Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

#### b. Penanaman Nilai

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan didunia dan diakhirat.

#### c. Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 13.

d. Perbaikan

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata) sistem dan fungsinya.

g. Penyaluran

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>21</sup>

## **B. Materi Tentang Wudhu**

### **1. Pengertian Wudhu**

Wudhu adalah membasuh bagian badan tertentu menggunakan air yang suci dan menyucikan dengan tujuan untuk menghilangkan hadas kecil sesuai dengan syarat dan rukunnya.<sup>22</sup> Wudhu biasanya dilakukan sebelum salat maka hendaknya dikerjakan dengan tertib dan benar, jika wudhunya benar maka salatnya sah, dan jika wudhunya salah maka salatnya menjadi tidak sah.

### **2. Syarat Wudhu**

Wudhu mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi. Apabila tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kesahan wudhu tersebut, berikut ini adalah syarat-syarat wudhu:

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm 15

<sup>22</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm.184

a. Beragama Islam

Karena syarat wudhu yang pertama adalah beragama Islam Sehingga secara syariat wudhu orang yang bukan Islam tidak sah. sebab orang yang yang non muslim tidak mempunyai kewajiban untuk melakukan shalat dan lain-lainnya yang mengharuskan ia suci dari hadas.

b. Mumayyiz

Yaitu orang yang sudah dapat membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Saat seorang anak mencapai usia mumayyiz maka ia berkewajiban untuk melaksanakan shalat dan lainnya, sehingga wudhu yang merupakan salah satu media bersuci menjadi hal yang wajib dilakukan.

c. Tidak berhadass besar

Tidak sah wudhu seseorang apabila sedang berhadass besar, contoh hadass besar bagi wanita adalah saat haid dan nifas.

d. Menggunakan air suci dan mensucikan

Berwudhu harus menggunakan air yang suci dan mensucikan.

e. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit

Contoh sesuatu yang bisa menghalangi air sampai ke kulit yaitu kuteks dan lainnya.

f. Tidak ada di salah satu anggota wudhu yang dapat merubah keaslian atau kemutlakan air. Jika anggota tubuh melekat sesuatu yang najis maka harus dihilangkan terlebih dahulu.

g. Mengetahui bahwa hukum wudhu tersebut adalah wajib.

Sebab wudhu merupakan syarat sah bagi ibadah yang menuntut kesucian dari hadas-hadas kecil.<sup>23</sup>

### 3. Fardhu Wudhu

Wudhu yang diperlukan untuk shalat memiliki fardhu-fardhunya yang tidak boleh dilewatkan, dan wudhu tidak akan dianggap sah kecuali semua itu

---

<sup>23</sup> Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas II*, (Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm. 41.

harus dipenuhi. Dasarnya adalah firman Allah *subhanahu wa Ta'ala*, dalam Al-Quran surah Al-Maa'idah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيبَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.<sup>24</sup>

Fardhu-fardhu yang disepakati adalah apa yang disepakati adalah apa yang disebutkan dalam ayat yang mulia di atas. Yang secara ringkas bisa disebutkan adalah: membasuh muka, membasuh kedua tangan hingga siku, menyapu kepala, dan membasuh kedua kaki hingga mata kaki.

#### 4. Sunnah-sunnah Wudhu dan Anjuran-anjurannya

Wudhu memiliki sunnah-sunnah, anjuran-anjuran (mustahab) yang dengannya wudhu menjadi sempurna. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca basmalah pada awalnya
- b. Berkumur-kumur
- c. Mengusap semua kepala
- d. Mengusap kedua telinga
- e. Membasuh tangan hingga pergelangan pada saat akan mulai wudhu
- f. Menyela-nyela jenggot yang lebat
- g. Menyela-nyela jari-jemari tangan dan kaki

<sup>24</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm.184

- h. Mencuci apa yang ada di atas kedua siku dan kedua mata kaki
- i. Memulai dari bagian kanan
- j. Mencuci wajah, tangan, dan kaki sebanyak tiga kali-tiga kali
- k. Irit dalam menggunakan air dan jangan sampai melakukan pemborosan
- l. Membaca doa setelah selesai wudhu
- m. Melakukan shalat dua rakaat setelah wudhu<sup>25</sup>

### 5. Tata Cara Wudhu

Tata cara mengerjakan wudhu adalah sebagai berikut:

- a. Pertama membaca niat di dalam hati kemudian membaca basmalah
- b. Kemudian disunahkan mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu
- c. Kemudian berkumur-kumur sebanyak tiga kali, sambil membersihkan gigi pastikan rongga mulut bersih dari makanan.
- d. Lalu menghirup air dengan hidung lalu mengeluarkannya
- e. Lalu membasuh muka tiga kali. Batas muka adalah dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu dan mulai batas telinga kanan hingga telinga kiri.
- f. Kemudian membasuh kedua tangan sampai siku tiga kali.
- g. Lalu mengusap rambut kepala tiga kali, cara mengusap dari depan kebelakang lalu kembali ke depan.
- h. Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki tiga kali.
- i. Ketika berwudhu wajib mencuci anggota wudhu secara berurutan tidak menunda pencucian salah satunya hingga yang sebelumnya kering.
- j. Terakhir yaitu membaca doa setelah wudhu dengan menghadap kiblat.<sup>26</sup>

### 6. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

Berikut ini adalah hal-hal yang membatalkan wudhu diantaranya yaitu:

- a. Sesuatu yang keluar dari dua jalan, yaitu yang keluar dari kemaluan dan dubur.

<sup>25</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 199-208.

<sup>26</sup> M.A Maksum, *Khazanah Pendidikan Agama Islam kelas II*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm.56-58

- b. Tidur nyenyak yang mana apabila berhadad tidak menyadarinya. Tetapi jika tidur ringan yang mana ia bisa menyadari bila ia berhadad maka hal itu tidak membatalkan wudhu.
- c. Menyentuh kubul atau dubur dengan telapak tangan tanpa sekat.
- d. Hilang akal baik karena gila, pingsan atau mabuk.<sup>27</sup>

### C. Media Pembelajaran

Sesuatu yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran disebut media pembelajaran. Arif S. Sadiman menyebutkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya.<sup>29</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami isi pembelajaran baik berupa buku, film, kaset, gambar, alat peraga bahkan manusia itu sendiri.

Media Pembelajaran mempunyai banyak kegunaan dalam proses belajar mengajar, secara umum kegunaan media yaitu : (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis yaitu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, objek terlalu kompleks, kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, kejadian yang terlalu cepat atau lambat, serta konsep yang terlalu luas, (3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat

---

<sup>27</sup> Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas II*, (Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm. 41.

<sup>28</sup> Arif S. Sadiman, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.7.

mengatasi sikap pasif anak didik, (4) serta memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>30</sup>

Secara khusus *Kemp & Dayton* sebagaimana dikutip oleh Tini Prastini dan dikutip lagi oleh Sutirman mengidentifikasi delapan manfaat media pembelajaran yaitu: (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, (2) pembelajaran cenderung lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) lama waktu pembelajaran dapat dikurangi, (5) kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat, (6) pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, (7) sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan, (8) peran guru berubah ke arah yang lebih positif.<sup>31</sup> Oleh karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan media pembelajaran, maka guru sebagai sumber pembawa informasi bagi siswa hendaknya menyadari akan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini *Edgar Dale* mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut disebut kerucut pengalaman (*cone of experience*) dan dianut secara luas dalam menentukan alat bantu apa yang paling sesuai untuk pengalaman belajar tertentu. Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan menurut Bruner, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Semakin ke atas kerucut maka semakin abstrak media penyampai pesan itu. Pengembangan kerucut ini didasarkan pada jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran pesan.

Dalam penyusunan taksonomi jenis dan karakter media pembelajaran, *Edling* beranggapan bahwa siswa, rangsangan belajar dan tanggapan merupakan

---

<sup>30</sup> Sadiman, *Media Pendidikan...*, hlm.17.

<sup>31</sup> Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.17 Arief S. Sadiman, *Media pendidikan...*, hlm 17

variabel kegiatan belajar dengan media. *Edling* memfokuskan pada rangsangan belajar siswa. Menurut *Edling*, media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audiomeliputi kodifikasi subjektif audio dan kodifikasi objektif visual, dan dua pengalaman belajar tiga dimensi meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman langsung dengan benda-benda. Hal tersebut merupakan suatu kontinum atau kesinambungan pengalaman belajar yang dapat disejajarkan dengan kerucut pengalaman Edgar Dale.<sup>32</sup>

#### **D. Media Audio Visual**

##### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara yang dapat didengar juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Dalam penggunaan media audio visual, cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual penyajian pengajaran secara audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik media audio visual antara lain : (1) Bersifat linear, (2) Menyajikan visual yang dinamis, (3) Digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang. (4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak, (5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, (6) Berorientasi pada guru.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Arief S. Sadiman, *Media pendidikan...*, hlm 15

<sup>33</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, ( Bandung: Rosda, 2011) hlm.125

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan...*, hlm. 30

## 2. Macam-macam Media Audio Visual

Dalam bukunya Sri Anitah membagi media audio visual dalam beberapa jenis antara lain :

### a. *Slide* Suara

*Slide* Suara merupakan jenis media visual yang menampilkan sejumlah *slide*, dipadukan dalam suatu cerita atau suatu jenis pengetahuan yang diproyeksikan pada layar dengan iringan suara.

### b. Televisi

Istilah televisi berasal dari kata *tele* yang berarti jauh dan visi yang berarti penglihatan. Program televisi berarti suatu program yang memperlihatkan sesuatu dari jarak jauh. Sesuatu/ peristiwa yang berada jauh dari tempat pemirsa, dapat dihadirkan di rumah melalui pesaawat televisi.

### c. Multimedia

Istilah multimedia berkenaan dengan penggunaan berbagai jenis/ bentuk media secara berurutan maupun simultan dalam menyajikan suatu informasi. Multimedia juga digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik mata pelajaran. Multimedia saat ini sinonim dengan format *computer-based* yang mengkombinasikan teks, grafis, audio, bahkan video ke dalam suatu penyajian *digital* tunggal dan koheren. Tujuan penggunaan multimedia dalam pendidikan dan pelatihan adalah untuk melibatkan pebelajar dalam pengalaman multi sensori untuk meningkatkan kegiatan belajar.<sup>35</sup>

Asnawir membagi bentuk-bentuk media audio visual menjadi enam kelas yaitu :

- 1) Media audio visual diam, contoh : filmstip bersuara, komik dengan suara
- 2) Media audio semi gerak, contoh : *telewriter*, *mose*, dan *media board*
- 3) Media visual gerak, contoh : film bisu
- 4) Media visual diam, contoh : gambar dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya.

---

<sup>35</sup>Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm 49

- 5) Media seni gerak
- 6) Media audio, contoh : radio, telepon, *tape*, *disk* dan sebagainya. 23

### 3. Fungsi Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata ( abstrak menjadi konkrit).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar ( tidak membosankan )
- d. Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.<sup>36</sup>
- g. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- h. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.<sup>37</sup>

Media ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihanannya sebagai berikut :

- a. Mengutamakan objek yang bergerak
- b. Berwarna, bersuara dan didukung oleh efek suara maupun visual
- c. Dapat menyajikan animasi apabila perlu menyajikan proses
- d. Mudah dalam menyajikan
- e. Tidak memerlukan ruang gelap saat penyajian
- f. Dapat memperoleh informasi dari para ahli
- g. Guru dapat memusatkan perhatian pada penyajiannya
- h. Menghemat waktu
- i. Dapat mengamati objek secara lebih dekat

Adapun kelemahannya yaitu :

- a. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajian
- b. Memerlukan keahlian khusus dalam pembuatannya<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup><http://www.sarjanaku.com/2011/05/media-audio-visual.html> diakses pada tanggal 22 Agustus 2019

<sup>37</sup> Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hlm 24.

<sup>38</sup> Rasimin, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Orbitrus corp), hlm142

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual

Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran yang efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, sedang dan kecil.
- f. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007) hlm 72.

### **E. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pendidikan Agama Islam**

Media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan guru kepada peserta didik. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih mengena dan menarik maka proses pembelajaran harus dikemas sebaik dan semenarik mungkin. Dengan menggunakan media audio visual yang berupa media LCD proyektor siswa akan tertarik dan dengan mudah dapat menangkap pesan yang disampaikan.

Dengan menampilkan video atau slide bersuara, tata cara wudhu dapat disajikan di depan siswa secara sederhana dan menarik sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu dengan menyajikan secara visual dan audio, siswa dapat terfokus dan merasa lebih berkesan sehingga materi tidak hanya mudah ditangkap tetapi juga tersimpan sebagai memori yang kuat. Dengan menggunakan media audio visual siswa diajak untuk merasakan pengalaman yang berbeda.

### **F. Hubungan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar**

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.<sup>41</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nana Sudjana ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

---

<sup>40</sup> Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 159

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 36

Faktor dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor-faktor yang dimiliki siswa sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Faktor dari luar diri peserta didik, yaitu faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi wudhu siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang wudhu tidak hanya lewat ceramah guru atau visualisasi yang terdapat pada buku, tetapi siswa diajak untuk melihat prosesnya secara detail dengan melihat video sehingga penjelasan yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menjelaskan materi secara visual dan audio maka semua indera digunakan untuk menyerap materi sehingga kekurangan indera yang lain dapat dilengkapi oleh indera yang lain. Siswa dapat dengan mudah menyerap sekaligus mengingat dalam jangka waktu yang lama. Apabila siswa memahami serta mengingat materi maka ketika diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa hasilnya pun optimal.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :Jika mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara wudhu disampaikan melalui Media Audio Visual maka dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Semester II di SD Negeri 3 Bojong Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan/ peningkatan proses dan praktik pembelajaran.<sup>42</sup>

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara wudhu pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru lain sebagai observer. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru kelas II yang berperan sebagai observer yang bernama Hikmah Nurchasanah, karena penelitian di lakukan di kelas II.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Negeri 3 Bojong yang beralamat di Jalan Asmareja no 21 RT. 03/ RW. 01 Kelurahan Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Kode Pos 53351. Tempat penelitian dipilih karena di sekolah tersebut mengalami permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah dan sekolah tersebut adalah tempat

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57.

mengajar peneliti. Oleh karena itu, peneliti sudah mengenal betul kondisi siswa yang akan diteliti. Selain itu sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan April 2019.

### C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Bojong Tahun Pelajaran 2018/ 2019, berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki- laki dan 9 siswa perempuan. Berikut ini daftar nama siswa kelas II SD Negeri 3 Bojong:<sup>43</sup>

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Siswa Kelas II**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Helda Angfala	L
2	Al-vino	L
3	Fajar Wijaya Diputra	L
4	Ramadhana Nur M	L
5	Rahma Nur Mufida	P
6	Afif Ghani Pratama	L
7	Az-zahra Nur	P
8	Aghzta Nur Ramadhani	P
9	Fitri Nur Ramadhani	P
10	Fanisa Nur Zahran	P
11	Hanif Insanul	L
12	M Yusuf Mubarak	L
13	M Syahri Fadhil	L
14	Nabilah Ningtyas	P
15	Naufal Fadli Nur Dzaki	L
16	Nesha Kanaya Helga	P
17	Nuri Aulia Rachman	P

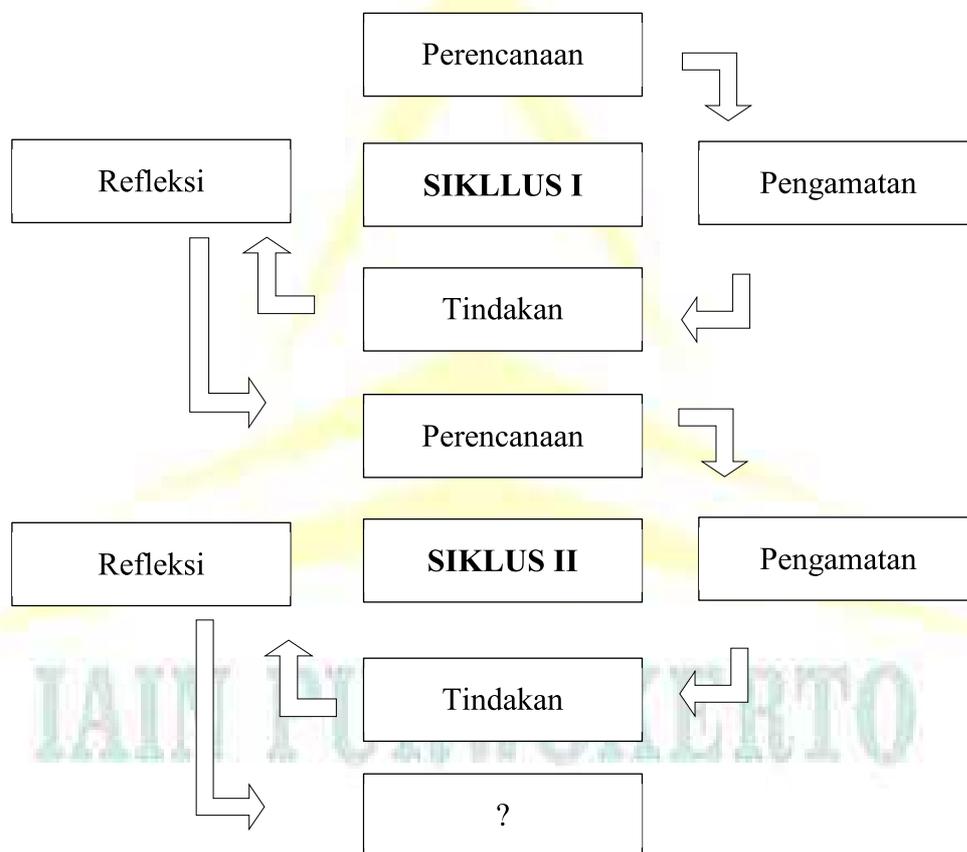
<sup>43</sup> Dokumentasi Daftar Nilai SD negeri 3 Bojong dikutip tanggal 5 April 2019

18	Zahra Salsabila	P
----	-----------------	---

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yang diukur melalui beberapa tes dalam dua siklus yang dilaksanakan menggunakan media audio visual.

#### D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Adapun alur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas<sup>44</sup>**

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan* ,,,hlm.16

PTK ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

- a. Membuat rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudhu menggunakan media audio visual
- b. Menyiapkan peralatan untuk memutar video tata cara wudhu menggunakan LCD proyektor
- c. Membuat alat evaluasi untuk dikerjakan di kelas.
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan, peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam kelas II dan dibantu oleh guru kelas II yang berperan sebagai observer. Secara garis besar kegiatannya meliputi :

- a. Kegiatan awal, meliputi: apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
- b. Kegiatan inti, meliputi: menyampaikan materi pokok doa dan tata cara wudhu, memutar video tata cara wudhu menggunakan LCD Proyektor.
- c. Kegiatan akhir, meliputi: guru memberikan latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran dan merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3. Observasi**

Pada tahap observasi ini peneliti sebagai guru pengajar melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, apakah semua rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan baik terlaksanakan dan tidak ada hambatan. Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran

termasuk hasil belajarnya. Tindakan observasi yang sedang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa di dalam kelas dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar tugas, tes dan kegiatan siswa di kelas.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil pekerjaan siswa dan menganalisis lembar observasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus boleh berhenti, tetapi jika belum maka peneliti harus mengulang siklus lagi dan seterusnya sampai menyimpulkan. Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil pekerjaan siswa dan menganalisis lembar observasi siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrumen pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti cukup rumit. Peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>45</sup> Secara terperinci instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 121.

1. Pedoman observasi untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan media audio visual.
3. Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini mempunyai tujuan mengungkap fakta menjadi variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Peneliti melakukan observasi awal di kelas II SD Negeri 3 Bojong untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan. Teknik observasi dilakukan sebagai upaya menggali data sebanyak mungkin. Selain itu observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis yang diselidiki.<sup>46</sup>

### **2. Tes**

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual. Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra siklus, tes pengetahuan pra siklus tersebut akan dijadikan sebagai acuan pertumbuhan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran PAI menggunakan media audio visual.

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), hlm. 151

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis arsip-arsip tertulis yang dimiliki SD Negeri 3 Bojong, seperti profil, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Selain itu dokumentasi dengan menggunakan kamera foto, yakni untuk mendapatkan bukti otentik mengenai pembelajaran PAI menggunakan media audio visual.

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif maka dalam menganalisis data harus menggunakan analisis data kuantitatif. Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Menurut Sugiyono, data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif, meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.<sup>48</sup>

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar dipaparkan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, yaitu disajikan dalam bentuk tabel dan diberi keterangan berupa kalimat sederhana. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yaitu:

#### 1. Rata-rata

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 132.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335

Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 \dots + X_i}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

n = Banyaknya siswa

$\sum_{i=1}^n$  = Jumlah seluruh siswa<sup>49</sup>

## 2. Prosentase

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus berikutnya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka Prosentase

F = Frekuensi siswa yang mengalami peningkatan

N = Jumlah siswa<sup>50</sup>

Dari rumus tersebut dapat diketahui rata-rata (mean) dan prosentase penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Selanjutnya dari masing-masing tes dibandingkan sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media audio visual.

## H. Indikator Kinerja

Dengan melihat latar belakang permasalahan juga berdasarkan KKM yang telah dihitung dan ditetapkan sebelumnya oleh guru maka peneliti mempertimbangkan dan menetapkan Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jumlah siswa kelas II SD Negeri 3 Bojong yang hasil belajar PAI

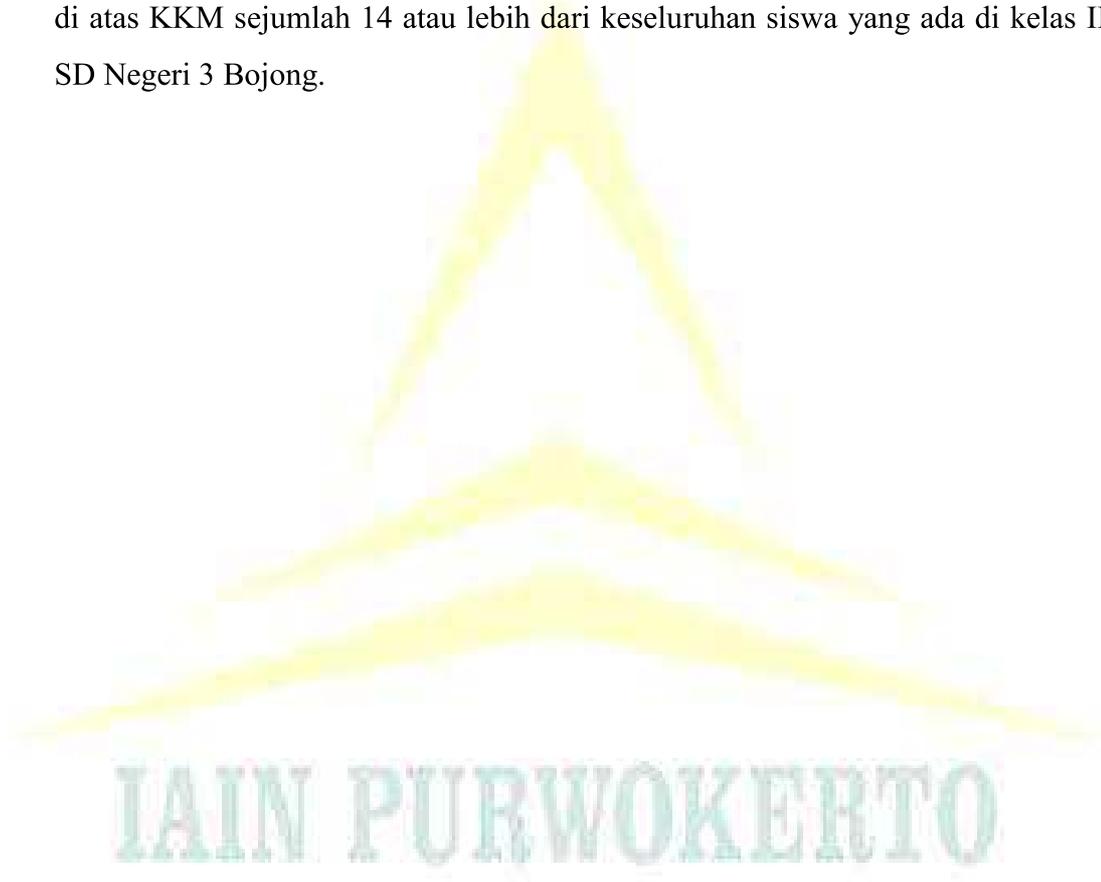
<sup>49</sup> Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas; untuk Duru SD, SLB dan TK* (Bandung; Drama Widya, 2009), hlm. 40.

<sup>50</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 43

pada materi tata cara wudhu meningkat sebagaimana ditunjukkan dengan indikator tingkat kelulusan siswa mencapai 80% dengan KKM 70 dan jumlah siswa sebanyak 18 anak.

$$\text{Tingkat Kelulusan} = \frac{80}{100} \times 18 = 14 \text{ anak.}$$

Jadi penggunaan media audio visual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata ara wudhu dikatakan berhasil jika anak yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 14 atau lebih dari keseluruhan siswa yang ada di kelas II SD Negeri 3 Bojong.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Profil Sekolah**

SD Negeri 3 Bojong terletak di wilayah Kelurahan Bojong RT 03 RW 01 Kecamatan Purbalingga. Lokasi tersebut sangat strategis karena di samping terletak di tengah-tengah pemukiman padat penduduk juga berada di pinggir jalan raya.<sup>51</sup> Berikut tabel profil SD negeri 3 Bojong:

**Tabel 4.1**  
**Profil SD Negeri 3 Bojong**

Nama Sekolah	SD Negeri 3 Bojong
Status Sekolah	Negeri
NPSN	20302934
NSS	101030305043
Tahun Berdiri	1976
Batas Sebelah Selatan	TK Pertiwi Bojong
Batas Sebelah Barat	PT Sunchang
Batas Sebelah Timur	Sawah Warga
Batas Sebelah Utara	Rumah Warga

**2. Visi dan Misi Sekolah**

Visi SD Negeri 3 Bojong adalah "Terwujudnya warga sekolah yang unggul dalam prestasi berbasis IPTEK, berlandaskan IMTAQ, luhur budi pekerti, dan peduli terhadap lingkungan"

Untuk mewujudkan Visi SD Negeri 3 Bojong maka telah ditetapkan misi sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Pak Suprih selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Bojong

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM
- b. Unggul dalam prestasi baik akademik, non akademik, yang berbasis IPTEK.
- c. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan peserta didik
- d. Melaksanakan kegiatan pembiasaan dan memberikan keteladanan budi pekerti luhur.
- e. Menumbuh kembangkan kecintaan terhadap seni budaya dan lingkungan.<sup>52</sup>

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan sebagai tenaga pelaksana program KBM, SD Negeri 3 Bojong mempunyai tenaga edukatif (guru) sebanyak 9 orang, perpustakaan 1 orang dan penjaga 1 orang. Guru 9 orang terdiri dari 2 pria dan 7 perempuan dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi yang sebagian besar adalah lulusan jurusan kependidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran tersebut, di bawah ini keadaan guru dan karyawan,<sup>41</sup> yaitu sebagai berikut:<sup>53</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 3 Bojong**

No	Nama NIP	L/P	Tempat Tgl Lahir	Ijazah Tahun	Jabatan
1	Suprih, S.Pd. 19620101 198304 1 014	L	Kulon progo, 01-01-1961	S1 2003	Kep Sek
2	Didit Isro Purbosinggih, S.Pd	L	Purbalingga, 01-02-1992	S1 2016	Guru Kelas
3	Eko Apriyanti, S.Pd 19630408 198405 2 003	P	Purwokerto, 08-04-1963	S1 2003	Guru Olahraga
4	Suprihatin, S.Pd.SD 19630322 198903 2 003	P	Sleman, 22-03-1963	S1 2013	Guru Kelas
5	Rumiyatinah, S.Pd 19670124 199310 2 001	P	Purbalingga, 24-01-1967	S1 2004	Guru Kelas
6	Tuti Riwayati, S.Pd.SD 19780511 200604 2 024	P	Purbalingga, 11-05-1978	S1 2009	Guru Kelas
7	Yeni Kurniawati, S.Pd	P	Banyumas, 17-05-1989	S1 2014	Guru Agama

<sup>52</sup> Dokumentasi SD Negeri 3 Bojong dikutip pada tanggal 5 April 2019

<sup>53</sup> Dokumentasi SD Negeri 3 Bojong dikutip pada tanggal 5 April 2019

No	Nama NIP	L/P	Tempat Tgl Lahir	Ijazah Tahun	Jabatan
8	Siti Nurchomsah,A.Md	P	Purbalingga, 30-04-1987	D2 2013 Perpustakaan	Perpus
9	Hikmah Nurchasanah,S.Pd	P	Purbalingga, 29-11-1981	SI 2017	Guru Kelas
10	Dini Virgiana S.Pd	P	Purbalingga, 04-09-1995	SI 2016	Guru Kelas
11	Bahtiar	L	Purbalingga, 11-12-1990	SMK 2009	Penjaga

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 3 Bojong Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 141 siswa, dengan perincian: laki-laki sebanyak 64 siswa dan perempuan sebanyak 77 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Di bawah ini rincian keadaan siswa SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>54</sup>

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa SD Negeri 3 Bojong Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I	11	8	19
2.	II	9	9	18
3.	III	12	18	30
4.	IV	13	12	25
5.	V	11	13	24
6.	VI	8	17	25

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana pendidikan atau fasilitas yang ada di SD Negeri 3 Bojong sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari sarana yang kurang tersedia seperti perpustakaan sudah ada, ruang kepala sekolah sudah

<sup>54</sup> Dokumentasi buku nilai kelas dikutip tgl 1 April 2019

ada, gedung/ruang belajar sudah mencukupi, dan lain sebagainya. Berikut ini sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki SD Negeri 3 Bojong dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar para siswanya, adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Bojong**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
	a. Tanah	Luas 1.500 m <sup>2</sup> ,
	b. Gedung	
	1). Ruang belajar	6 ruang, baik
	2). Ruang Kepala Sekolah	Tersedia, baik
	3). Ruang Guru	Tersedia, baik
	4). Ruang UKS	Tersedia, baik
	5). Tempat Ibadah	Tersedia, baik
	6). Ruang Perpustakaan	Tersedia, baik
	7). Kamar mandi/WC siswa	Tersedia, baik
	8). Kamar mandi/WC guru	Tersedia, baik
	9). Dapur	Tersedia, baik
	10). Gudang	Tersedia, kurang memadai
	11). Tempat Parkir	Tersedia, baik
	12). Tempat Upacara	Tersedia, baik
	c. Mebelair	
	1). Meja kursi siswa	Tersedia, memadai
	2). Meja kursi guru	Tersedia, memadai
	3). Meja kursi tamu	Tersedia, memadai
	4). Almari buku	Tersedia, cukup
	5). Almari Arsip	Tersedia, memadai
	6). Papan Tulis	Tersedia, baik memadai
	d. Alat Peraga	

<sup>55</sup> Dokumentasi SD Negeri 3 Bojong dikutip tgl 1 April 2019

No	Sarana Prasarana	Jumlah
	1). Pendidikan Agama	Tersedia, memadai
	2). Pendidikan Kewarganegarn	Tersedia, cukup memadai
	3). Bahasa Indonesia	Tersedia, kurang memadai
	4). IPA	Tersedia, cukup memadai
	5). Matematika	Tersedia, cukup memadai
	6). IPS	Tersedia, cukup memadai
	7). SBK	Tersedia, kurang memadai
	8). Penjasorkes	Tersedia, cukup memadai
	9). Bahasa Jawa	Tersedia, cukup memadai
	10). Bahasa Inggris	Tersedia, cukup memadai
	e). Buku	
	1). Buku Pelajaran	
	(a). Pendidikan Agama	Tersedia, memadai
	(b). PKn	Tersedia, memadai
	(c). Bahasa Indonesia	Tersedia, memadai
	(d). IPA	Tersedia, memadai
	(e). Matematika	Tersedia, memadai
	(f). IPS	Tersedia, memadai
	(g). SBK	Tersedia, kurang memadai
	(h). Penjasorkes	Tersedia, memadai
	(i). Bahasa Jawa	Tersedia, kurang memadai
	(k). Bahasa Inggris	Tersedia, kurang memadai
	2). Buku Bacaan	
	(a). Fiksi	Tersedia, memadai
	(b). Non Fiksi	Tersedia, memadai
	(c). Referensi	Tersedia, memadai
	(d). Pengayaan	Tersedia, memadai
	e. Sarana Penunjang	

No	Sarana Prasarana	Jumlah
	1). Personal Computer ATK	Tersedia, memadai
	2). Personal Comp.Pembelajaran	Belum Tersedia
	2). Pagar keliling sekolah	Tersedia, memadai
	3). Sumber air bersih	Tersedia, memadai
	4). Jaringan listrik	Tersedia, memadai
	5). Jaringan Telepon	Tersedia, memadai

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tindakan Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya serta tidak menggunakan media audio visual. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendikte materi yang disampaikan sehingga siswa menuliskannya dalam buku pelajaran. Dalam kondisi demikian siswa terlihat bosan, mengantuk, kurang bergairah, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri dan berbicara pada temannya pada saat guru menerangkan. Setelah guru (peneliti) selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru (peneliti) yang belum dipahami dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut tak ada satu siswapun yang mengacungkan tangannya untuk bertanya.

Melihat kondisi yang seperti itu akhirnya peneliti yang memberikan pertanyaan kepada siswa agar situasi di kelas itu tetap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, siswa tampaknya masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Bahkan ada siswa yang asyik berbicara dengan temannya sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal tes kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 20 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan tes siswa tampak kurang bersemangat dan kurang bergairah. Kemudian pembelajaran di tutup dengan membaca hamdalah, doa penutup majlis dan salam.

Dari hasil pra siklus yang telah dilaksanakan, siswa kurang bersemangat dan antusias dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat diamati pada lembar observasi menunjuk pada keaktifan yang mengindikasikan bahwa siswa kurang bersemangat dan merasa jenuh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga metode konvensional tidak cocok untuk di terapkan. Indikator lain yang menyatakan rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan berpendapat, lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi.

Data hasil belajar siswa pada tindakan pra siklus, di kelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh hasil sebagai berikut.<sup>56</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Nilai Pra Siklus**

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Helda Angfala	40		✓
2	Al-vino	40		✓
3	Fajar Wijaya Diputra	50		✓
4	Ramadhana Nur M	70	✓	
5	Rahma Nur Mufida	70	✓	
6	Afif Ghani Pratama	50		✓
7	Az-zahra Nur	80	✓	

<sup>56</sup> Data observasi pendahuluan pada tanggal 1 April 2019

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
8	Aghzta Nur Ramadhani	70	✓	
9	Fitri Nur Ramadhani	50		✓
10	Fanisa Nur Zahran	80	✓	
11	Hanif Insanul	80	✓	
12	M Yusuf Mubarok	90	✓	
13	M Syahri Fadhil	50		✓
14	Nabilah Ningtyas	60		✓
15	Naufal Fadli Nur Dzaki	50		✓
16	Nesha Kanaya Helga	80	✓	
17	Nuri Aulia Rachman	50		✓
18	Zahra Salsabila	40		✓
<b>Jumlah</b>		<b>1.100</b>	<b>8</b>	<b>10</b>
<b>Nilai Rata-rata/Presentase</b>		<b>61,11</b>	<b>44,44%</b>	<b>55,55%</b>

Dari tabel di atas, diketahui nilai rata rata hasil belajar siswa sebesar 61,11 dan prosentase ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 44,44% atau hanya 8 siswa dari 18 siswa yang dinyatakan tuntas dan 10 siswa atau 55,55% dinyatakan belum tuntas karena nilai yang diperoleh masih di bawah KKM (KKM = 70). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok di terapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena metode ini masih bersifat pasif, tidak menarik bagi siswa dan kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif, menghambat kreatifitas dan kurang menyenangkan sehingga menjadikan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran.

## 2. Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pada tes pra siklus dapat dikatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan masih belum cocok. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada semester II, Sabtu 6 April 2019. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester II, materi pokok: Doa dan tata cara wudhu, dengan Kompetensi Dasar: Mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar.

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus pertama ini yang dilakukan pertama kali adalah menyusun RPP dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Untuk mengamati kinerja guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran, maka disusun instrumen pengamatan berupa lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar pengamatan kinerja guru. Persiapan alat dan bahan ajar sebagai media audio visual berupa LCD proyektor, speaker, laptop serta video tentang tata cara wudhu . Langkah berikutnya yaitu peneliti yang dibantu oleh observer melaksanakan diskusi tentang penerapan media audio visual tentang langkah-langkah kerjanya supaya berjalan secara tepat dan efisien.

### b. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Pertemuan pada tindakan siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 April 2019 di kelas II SD Negeri 3 Bojong dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Alokasi waktu : 2 x 35 menit
- 2) Kompetensi Dasar : Mempraktekkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar
- 3) Tujuan Pembelajaran:- siswa dapat mempraktekkan wudhu dengan tertib dan benar
- 4) Siswa dapat mempraktekkan doa wudhu dengan baik dan benar

- 5) Materi Pembelajaran: Niat dan doa setelah wudhu, gerakan-gerakan wudhu
- 6) Metode Pembelajaran: Metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi
- 7) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>		<b>10 Menit</b>
1	Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengucapkan salam	
2	Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh khidmat	
3	Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kondisi siswa	
4	Guru mengkondisikan siswa	
5	Guru memotivasi siswa	
6	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
7	Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi wudhu	
8	Guru menyampaikan tahapan pembelajaran	
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>50 Menit</b>
1	Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media Audio Visual (LCD, Proyektor, Laptop, speaker dan video tata cara wudhu)	
2	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	
3	Guru menampilkan video tata cara wudhu	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan	
5	Guru mendemonstrasikan tata cara wudhu	
6	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	
7	Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan menanyakan apakah ada materi yang kurang paham	
8	Guru menjawab pertanyaan dari siswa	

No	Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu
9	Guru menyuruh siswa untuk praktek wudhu	
<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>10 Menit</b>
1	Guru Memberikan latihan soal untuk mengukur hasil belajar siswa	
2	Guru mengumpulkan lembar latihan soal yang sudah dikerjakan siswa	
3	Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	
4	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari	
5	Memberikan reward kepada siswa yang terbaik	
6	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	
7	Guru menutup pelajaran dengan menguapkan hamdalah dan bersama dengan siswa membaca doa penutup majlis dan terakhir mengucapkan salam	

8) Media/ Sumber Belajar:

- a) Media audio visual berupa LCD Proyektor, Laptop dan speaker
- b) Video tentang tata cara wudhu
- c) Buku Pendidikan Agama Islam untuk SD/ MI kelas II
- d) Buku lain yang relevan

9) Evaluasi Pembelajaran

- a) Siswa diberi latihan soal untuk dikerjakan
- b) Siswa mempraktekkan tata cara wudhu

Data hasil belajar diperoleh dari nilai tes yang diberikan setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tindakan siklus I berlangsung. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Observasi pada tgl 4 Oktober

**Tabel 4.6**  
**Hasil Nilai pada Siklus I**

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Helda Angfala	50		✓
2	Al-vino	50		✓
3	Fajar Wijaya Diputra	50		✓
4	Ramadhana Nur M	80	✓	
5	Rahma Nur Mufida	70	✓	
6	Afif Ghani Pratama	70	✓	
7	Az-zahra Nur	80	✓	
8	Aghzta Nur Ramadhani	70	✓	
9	Fitri Nur Ramadhani	60		✓
10	Fanisa Nur Zahran	80	✓	
11	Hanif Insanul	90	✓	
12	M Yusuf Mubarok	100	✓	
13	M Syahri Fadhil	50		✓
14	Nabilah Ningtyas	70	✓	
15	Naufal Fadli Nur Dzaki	60		✓
16	Nesha Kanaya Helga	80	✓	
17	Nuri Aulia Rachman	60		✓
18	Zahra Salsabila	50		✓
<b>Jumlah</b>		<b>1.220</b>	<b>10</b>	<b>8</b>
<b>Nilai Rata-rata/Presentase</b>		<b>67,77</b>	<b>55,55%</b>	<b>44,44%</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada tes tindakan siklus I adalah 50. Nilai tertinggi adalah 100. Dari tabel tersebut dapat kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Untuk hasil belajar siswa pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 67,77. Ini berarti pembelajaran menggunakan

media audio visual yang di gunakan belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang memperhitungkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan indikator kinerja. Dengan demikian, indikator keberhasilan belum tercapai. Untuk itu perlu adanya perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I untuk kegiatan di siklus II dan seterusnya. Dengan adanya perbaikan diharapkan efektifitas penggunaan media audio visual dapat tercapai.

### **c. Tahap Observasi**

Pengamatan selama proses pembelajaran ini peneliti dibantu oleh guru kelas II sebagai observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan peneliti sebagai guru selama proses pembelajaran. Data dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Walaupun masih ada sedikit penyimpangan yang dilakukan oleh guru dari rencana pembelajaran yang ada. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang berada di luar perkiraan. Mengenai kemampuan peneliti dalam mengkondisikan kelas, guru cukup tegas dalam menghadapi siswa walaupun masih ada yang mengobrol. Guru belum bisa mengkondisikan kelas secara maksimal. Hal ini disebabkan penggunaan media audio visual merupakan hal yang baru sehingga ada beberapa siswa yang masih bingung. Dari lembar observasi yang digunakan oleh observer untuk mengobservasi peneliti, dapat diketahui untuk proses pembelajaran belum maksimal dikarenakan banyak waktu yang terbuang untuk mempersiapkan peralatan dalam penggunaan media audio visual pada penelitian.

Dari hasil belajar siswa pada tindakan siklus I sebagaimana terlihat pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari skor tes yang terdapat pada tabel hasil belajar siswa di tindakan siklus I. Meskipun demikian belum banyak siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajarnya. Dari 18 siswa kelas II, baru 10 atau sebesar 55,55% siswa yang tuntas. Masih ada sebanyak 8

siswa atau sebesar 44,44% siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Selain itu rata-rata pada tindakan siklus I baru mencapai 67,77. Hal ini menunjukkan penerapan media audio visual pada tindakan siklus I belum efektif. Rangkuman hasil observasi pembelajaran dalam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

## Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

No	Aspek Yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengucapkan salam				✓
2	Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa				✓
3	Kemampuan guru menanyakan kondisi siswa			✓	
4	Kemampuan guru mengkondisikan siswa			✓	
5	Kemampuan guru memotivasi siswa				✓
6	Kemampuan guru mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa			✓	
7	Kemampuan guru mengaktifkan siswa untuk bertanya tentang materi yang akan diajarkan			✓	
8	Adanya interaksi antara guru dan siswa				✓
<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu Media Audio visual (LCD, Proyektor, laptop, speaker dan video tata cara wudhu)				✓
2	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				✓
3	Guru menampilkan video tata cara wudhu				✓
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan			✓	
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			✓	
6	Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan menanyakan apakah ada materi yang kurang paham			✓	
7	Guru menjawab pertanyaan dari siswa			✓	
8	Guru menyuruh siswa untuk praktek wudhu			✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Guru Memberikan latihan soal untuk mengukur hasil belajar siswa				✓
2	Guru mengumpulkan lembar latihan soal yang sudah dikerjakan siswa				✓
3	Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa			✓	

4	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari				✓
5	Memberikan reward kepada siswa yang terbaik			✓	
6	Mengelola waktu secara efisien			✓	
7	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan memnyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan selajutnya				✓
8	Guru dan siswa membaca doa penutup pelajaran				✓
				36	48
Jumlah		84			

**Tabel 4.8**  
**Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I**

No	Kegiatan Yang Dilakukan Siswa	Dilakukan	Tidak dilakukan	Catatan Observasi
1	Siswa berdoa sebelum belajar	✓		Semua siswa berdoa sebelum belajar dengan khusyu
2	Siswa melakukan kegiatan literasi	✓		Semua Siswa membaca asmaul husna
3	Siswa melihat dan memperhatikan vidio tata cara wudhu	✓		Sebagian siswa sudah mau melihat dan memperhatikan
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		Sebagian siswa sudah memperhatikan penjelasan guru
5	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		Sebagian Siswa bisa menjawab pertanyaan
6	Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif	✓		Sebagian Siswa sudah aktif dalam pembelajaran
7	Siswa mengerjakan latihan soal	✓		Siswa mengerjakan soal dan hasilnya lumayan baik
8	Siswa mempraktekan gerakan wudhu	✓		Sebagian Siswa hafal gerakan wudhu
9	Siswa berdoa setelah belajar	✓		Semua siswa berdoa setelah belajar dengan khusyu

#### **d. Tahap Refleksi**

Tahap ini dilakukan setelah melakukan analisis pada tindakan siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada lembar observasi oleh observer di temukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I yaitu:

- 1) Kurangnya peneliti untuk mengatur waktu dalam mempersiapkan peralatan dan materi sehingga banyak waktu terbuang.
- 2) Kurang profesionalnya peneliti mengendalikan keadaan kelas yang sulit di atasi karena ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan membuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Kurang kondusifnya siswa pada saat memperhatikan tayangan video karena ada beberapa siswa yang saling mengobrol untuk menanggapi video sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif. Hal ini dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual merupakan hal yang baru sehingga ada beberapa siswa yang memberi respon terlalu berlebihan

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada tindakan siklus I, dalam tahap refleksi peneliti sebagai guru kelas II memperoleh hal-hal berikut:

- 1) Agar suasana kelas menjadi kondusif, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan pengurangan poin kepada beberapa anak yang sebelumnya menunjukkan sikap kurang kooperatif dan berbuat gaduh.
- 2) Guru lebih menekankan pemahaman materi, yaitu penyampaian materi yang tidak terlalu cepat dan suara yang lebih lantang.
- 3) Lebih memperhatikan siswa secara keseluruhan
- 4) Guru harus lebih cepat dalam mempersiapkan peralatan sehingga tidak membuang waktu.

### **3. Tindakan Siklus II**

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada tindakan siklus I maka dilakukan tindakan siklus II. Peneliti pada siklus ini tetap menggunakan media pembelajaran audio visual.

Pelaksanaan pada siklus II di laksanakan pada semester II, Sabtu 13 April 2019.

**a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II ini seperti pada siklus I yaitu yang dilakukan pertama kali adalah membuat RPP. Pada RPP terdapat langkah-langkah pembelajaran, lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar pengamatan aktifitas guru, media yang digunakan, dan soal evaluasi siklus II beserta jawabannya. Langkah berikutnya yaitu peneliti yang dibantu oleh observer menerapkan diskusi tentang penerapan media audio visual tentang langkah-langkah kerjanya supaya berjalan secara tepat dan efisien, serta lebih baik daripada siklus I.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pada siklus ini guru melaksanakan rambu-rambu pembelajaran yang telah di rencanakan pada skenario pembelajaran. Selain itu guru lebih memantau pembelajaran yang dilakukan siswa pada saat guru menjelaskan materi yang sedang berlangsung. Serta lebih mengarahkan kepada siswa agar lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan siklus II dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Alokasi Waktu: 2x35 menit
- 2) Kompetensi Dasar: Mempraktekkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar
- 3) Tujuan Pembelajaran: siswa dapat mempraktekkan wudhu dengan tertib dan benar
- 4) Materi Pembelajaran: Niat dan doa setelah wudhu, gerakan-gerakan wudhu
- 5) Metode Pembelajaran: Metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi
- 6) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>		<b>10 Menit</b>
1	Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengucapkan salam	
2	Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh khidmat	
3	Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kondisi siswa	
4	Guru mengkondisikan siswa	
5	Guru memotivasi siswa	
6	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
7	Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi wudhu	
8	Guru menyampaikan tahapan pembelajaran	
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>50 Menit</b>
1	Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media Audio Visual (LCD, Proyektor, Laptop, speaker dan video tata cara wudhu)	
2	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	
3	Guru menampilkan video tata cara wudhu	
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan	
5	Guru mendemonstrasikan tata cara wudhu	
6	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	
7	Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan menanyakan apakah ada materi yang kurang paham	
8	Guru menjawab pertanyaan dari siswa	
9	Guru menyuruh siswa untuk praktek wudhu	
<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>10 Menit</b>
1	Guru Memberikan latihan soal untuk mengukur hasil belajar siswa	
2	Guru mengumpulkan lembar latihan soal yang sudah dikerjakan siswa	

No	Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu
3	Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	
4	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari	
5	Memberikan reward kepada siswa yang terbaik	
6	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan selajutnya	
7	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan bersama dengan siswa membaca doa penutup majlis dan terakhir mengucapkan salam	

7) Media Pembelajaran:

- a) Media audio visual berupa LCD Proyektor, Laptop dan speaker
- b) Video tentang tata cara wudhu
- c) Buku Pendidikan Agama Islam untuk SD/ MI kelas II
- d) Buku lain yang relevan

8) Evaluasi Pembelajaran

- a) Siswa diberi latihan soal untuk dikerjakan
- b) Siswa mempraktekkan tata cara wudhu
- c) Data hasil belajar diperoleh dari nilai tes individual yang diberikan setelah pembelajaran pada tindakan siklus II.

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Helda Angfala	60		✓
2	Al-vino	60		✓
3	Fajar Wijaya Diputra	60		✓
4	Ramadhana Nur M	80	✓	
5	Rahma Nur Mufida	80	✓	

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
6	Afif Ghani Pratama	70	✓	
7	Az-zahra Nur	80	✓	
8	Aghzta Nur Ramadhani	70	✓	
9	Fitri Nur Ramadhani	70	✓	
10	Fanisa Nur Zahran	80	✓	
11	Hanif Insanul	100	✓	
12	M Yusuf Mubarak	100	✓	
13	M Syahri Fadhil	70	✓	
14	Nabilah Ningtyas	70	✓	
15	Naufal Fadli Nur Dzaki	70	✓	
16	Nesha Kanaya Helga	90	✓	
17	Nuri Aulia Rachman	70	✓	
18	Zahra Salsabila	70	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>1.350</b>	<b>15</b>	<b>3</b>
<b>Nilai Rata-rata/Presentase</b>		<b>75</b>	<b>83,33%</b>	<b>16,66%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada tes individu tindakan siklus II adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 100. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah ketuntasan belajar siswa naik cukup signifikan. Siswa yang tuntas belajar adalah 15 siswa atau sebesar 83,33%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 16,66%. Untuk hasil belajar tindakan siklus II diperoleh rata-rata sebesar 75. Nilai tersebut menunjukkan penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang memperhitungkan ketuntasan hasil belajar. Dengan demikian indikator penelitian ini sudah tercapai dan tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya.

### c. Tahap Observasi

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan di bandingkan siklus I. Beberapa peningkatan tersebut antara lain:

- ✓ Suasana kelas menjadi lebih tertib, keadaan siswa menjadi lebih terkendali, dan siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran.
- ✓ Siswa sudah mulai memahami dan terbiasa dengan media pembelajaran yang digunakan.
- ✓ Alokasi waktu mengerjakan soal, diskusi dan menyimpulkan pembelajaran lebih optimal karena didukung siswa yang cukup kondusif dalam belajar.
- ✓ Hasil belajar siswa pada tindakan siklus II sebagai mana terlihat pada tabel mnunjukkan bahwa sebagian besar siswa hasil belajarnya meningkat, yaitu siswa yang tuntas belajar menjadi 51 siswa atau sebesar 83,33%. Untuk nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus II mencapai sebesar 75. Rangkuman hasil observasi pembelajaran dalam siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Lembar Observasi Guru Pada Siklus II**

No	Aspek Yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengucapkan salam				✓
2	Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa				✓
3	Kemampuan guru menanyakan kondisi siswa			✓	
4	Kemampuan guru mengkondisikan siswa				✓
5	Kemampuan guru memotivasi siswa			✓	
6	Kemampuan guru mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa			✓	
7	Kemampuan guru mengaktifkan siswa untuk bertanya tentang materi yang akan diajarkan				✓
8	Adanya interaksi antara guru dan siswa				✓
<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu Media Audio visual (LCD, Proyektor, laptop, speaker dan vidio tata cara wudhu)				✓

2	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				✓
3	Guru menampilkan video tata cara wudhu				✓
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan				✓
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			✓	
6	Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan menanyakan apakah ada materi yang kurang paham			✓	
7	Guru menjawab pertanyaan dari siswa				✓
8	Guru menyuruh siswa untuk praktek wudhu				✓
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1	Guru Memberikan latihan soal untuk mengukur hasil belajar siswa				✓
2	Guru mengumpulkan lembar latihan soal yang sudah dikerjakan siswa				✓
3	Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				✓
4	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari				✓
5	Memberikan reward kepada siswa yang terbaik			✓	
6	Mengelola waktu secara efisien				✓
7	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya				✓
8	Guru dan siswa membaca doa penutup pelajaran				✓
				18	72
Jumlah			90		

**Tabel 4.11**  
**Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II**

No	Kegiatan Yang Dilakukan Siswa	Dilakukan	Tidak dilakukan	Catatan Observasi
1	Siswa berdoa sebelum belajar	✓		Semua siswa berdoa sebelum belajar dengan khusyu
2	Siswa melakukan kegiatan literasi	✓		Semua siswa membaca asmaul husna
3	Siswa melihat dan memperhatikan video tata cara wudhu	✓		Semua siswa melihat dan memperhatikan
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru	✓		Semua siswa memperhatikan penjelasan guru

5	Siswa menjawab pertanyaan guru	✓		Sebagian besar siswa bisa menjawab pertanyaan
6	Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif	✓		Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran
7	Siswa mengerjakan latihan soal	✓		Semua siswa mengerjakan dan hasilnya sudah baik
8	Siswa mempraktekan gerakan wudhu	✓		Semua siswa sudah hafal gerakan wudhu dan bacaannya
9	Siswa berdoa setelah belajar	✓		Semua siswa berdoa dengan khusyu

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi dan analisis pada tindakan siklus II terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, ternyata proses pembelajaran pada siklus II lebih baik. Untuk aktifitas dan respon positif siswa pada tindakan siklus II lebih baik di bandingkan dengan tindakan siklus I. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat, dimana rata-rata kelas yang diperoleh juga meningkat.

Dengan demikian hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan. Pembelajaran berjalan lancar dan juga menyenangkan, tidak ada kendala yang cukup berarti walaupun hasilnya belum tuntas 100%, namun sudah menunjukkan kriteria belajar tuntas dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Memang ada 3 siswa yang tidak tuntas, akan tetapi siswa tersebut memang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata kelas. Siswa tersebut sering kali tidak mengerjakan PR, belum lancar membaca, tulisan belum sempurna dan sukar dibaca.

### C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun ajaran 2018/2019 pada

mata pelajaran Pengetahuan Agama Islam melalui media pembelajaran audio visual, peneliti dapat mengerti bahwa sebenarnya kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran Pengetahuan Agama Islam sangat tinggi. Walaupun pada siklus I nilai siswa yang memenuhi KKM belum mencapai indikator keberhasilan, hal ini terjadi karena siswa masih kurang mengenal media yang digunakan, selain itu guru kurang berinteraksi dengan siswa.

Pada siklus I perlu diadakannya perbaikan, misalnya guru harus menggunakan teknik yang menarik minat dan membangkitkan semangat siswa untuk memperhatikan materi, sehingga siswa berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Dari 18 siswa terdapat 8 siswa atau 44,44% yang belum tuntas belajar, sedangkan siswa yang tuntas ada 10 siswa atau 55,55%, dengan rata-rata keseluruhan adalah 67,77. Pada siklus I keaktifan siswa sudah cukup baik, walaupun belum semua siswa aktif.

Pada siklus II ini keseluruhan siswa memperhatikan jalannya pembelajaran sampai akhir. Hampir semua siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam menyelesaikan soal individu pada akhir tindakan siklus II yang diberikan oleh guru, dari 18 siswa masih ada 3 siswa yang belum tuntas atau sebesar 16,66% dalam belajarnya, dan sebanyak 15 siswa atau sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 75. Keseluruhan siswa dapat tuntas dalam belajar tersebut di karenakan:

1. Memperhatikan instruksi dan perintah dari guru
2. Guru sudah mempersiapkan materi dengan baik
3. Guru menggunakan media
4. Siswa memperhatikan penyampaian materi guru
5. Konsentrasi dalam mengerjakan soal
6. Berani bertanya kepada guru maupun kepada temannya yang sudah paham

Untuk lebih jelas berikut paparan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Daftar Nilai Kelas II pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Helda Angfala	40	50	60
2	Al-vino	40	50	60
3	Fajar Wijaya Diputra	50	50	60
4	Ramadhana Nur M	70	80	80
5	Rahma Nur Mufida	70	70	80
6	Afif Ghani Pratama	50	70	70
7	Az-zahra Nur	80	80	80
8	Aghzta Nur Ramadhani	70	70	70
9	Fitri Nur Ramadhani	50	60	70
10	Fanisa Nur Zahran	80	80	80
11	Hanif Insanul	80	90	100
12	M Yusuf Mubarak	90	100	100
13	M Syahri Fadhil	50	50	70
14	Nabilah Ningtyas	60	70	70
15	Naufal Fadli Nur Dzaki	50	60	70
16	Nesha Kanaya Helga	80	80	90
17	Nuri Aulia Rachman	50	60	70
18	Zahra Salsabila	40	50	70
Jumlah		1100	1220	1350
Nilai rata-rata		61,11	67,77	75
Jumlah siswa tuntas (Presentase)		44,44%	55,55%	83,33%
Jumlah siswa belum tuntas (Presentase)		55,55%	44,44%	16,665

Dari tabel di atas, ketuntasan siswa dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 38,89% atau sebanyak 7 siswa. Dan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 13,89. Berdasarkan deskripsi hasil

penelitian yang teruapkan sebelumnya dapat di ketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes, terutama pada materi tata cara wudhu.

Hasil belajar pra siklus menunjukkan terdapat 8 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,11. Kemudian setelah dilakukan pada tindakan siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan hasil tes pada siklus I terdapat 10 atau 55,55% yang telah mencapai KKM dan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,77. Setelah dilakukan siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 15 siswa atau sebesar 83,33% dan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75. Akan tetapi ada beberapa siswa yang nilainya tidak terprediksi atau diluar perkiraan peneliti. Diantara siswa tersebut adalah Helda Angfala, Al-vino, dan Fajar wijaya diputra. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga anak tersebut belum lancar dalam membaca dan menulis sehingga saat di beri latihan soal kurang memahami maksud dari soal tersebut.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi : “ Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan atau materi tata cara wudhu di kelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 menggunakan media audio visual maka akan terjadi peningkatan hasil belajar atau prestasi siswa”, telah terbukti dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu pada akhir siklus hasil belajar siswa meningkat hingga 83,33%. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75. Selain itu keaktifan di kelas mengalami peningkatan, hampir semua siswa memperhatikan dan fokus pada materi, kerjasama semakin bagus, siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan beberapa faktor yaitu: (1) Penggunaan media audio visual meningkatkan minat belajar siswa, (2) Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa diajak menonton video animasi sehingga pembelajaran tidak monoton. Dari hasil belajar siswa di atas dapat membuktikan bahwa media pembelajaran audio visual ini efektif meningkatkan keaktifan, prestasi dan hasil belajar pada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada dua siklus terkait dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi tata cara wudhu di kelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Agama Islam materi tata cara wudhu di kelas II SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai ke Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 8 siswa atau sebesar 44,44% yang tuntas pada pra siklus meningkat pada siklus II menjadi 15 siswa atau sebesar 83,33%. Nilai rata-rata juga meningkat signifikan, yaitu dari 61,11 pada pra siklus menjadi 75 pada siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 38,89% atau sebanyak 7 siswa dan rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 14.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai bahan uraian penutup laporan ini:

1. Bagi Sekolah
  - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
  - b. Usahakan sekolah menyiapkan berbagai macam media pembelajaran terutama media audio visual.

## 2. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru-guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan media atau alat peraga yang tepat, terutama media audio visual karena merupakan media yang efektif dan tepat.
- b. Hendaknya dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi dan metode yang efektif.
- c. Guru sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang berprestasi, dan berahlak mulia.

## 3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil atau prestasi yang maksimal.
- b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

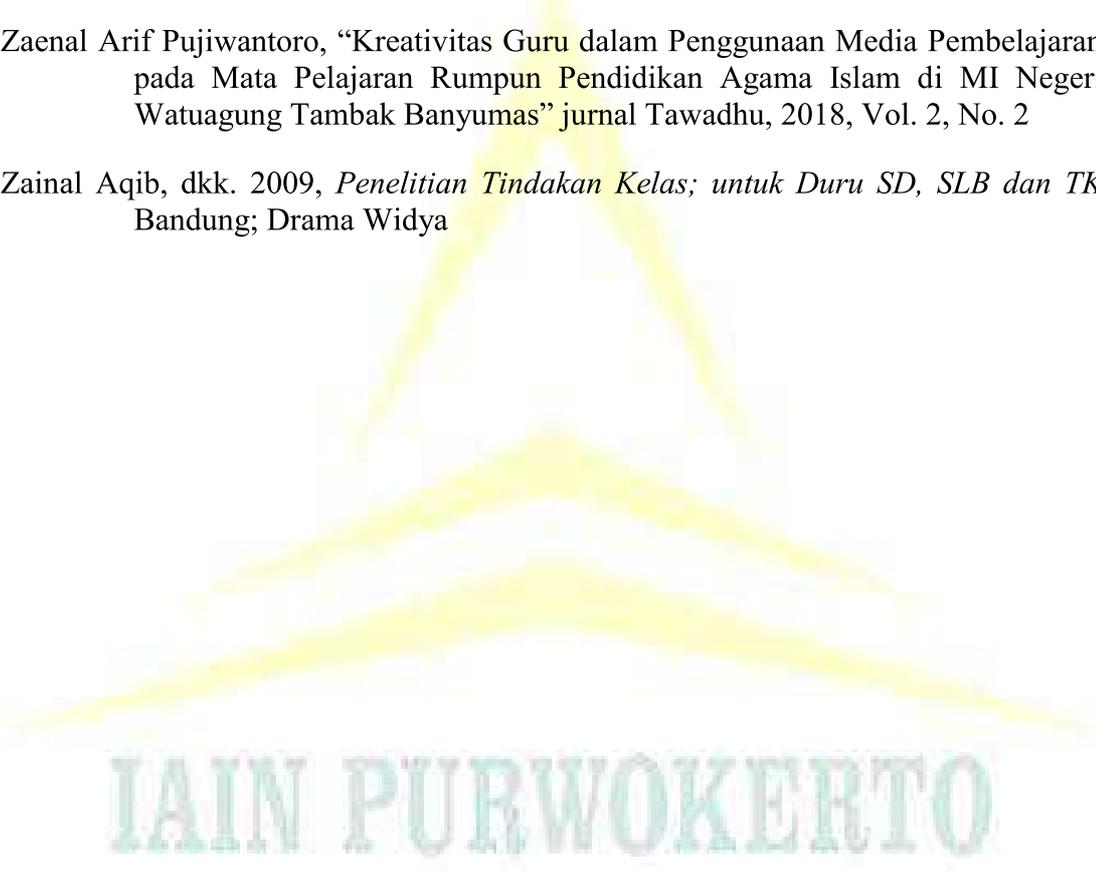
## C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam pembahasan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Saran-saran yang peneliti sampaikan diatas diharapkan menjadi kreksi dan bahan pertimbangan bagi SD Negeri 3 Bojong Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Acep Hermawan, 2011, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung: Rosda
- Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, 2017, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas II*, (Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Aminuloh, 2012, “Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pelajaran energi dan pengaruhnya melalui media pembelajaran audio visual di kelas III MI Negeri Purbasari Tahun Pelajaran 2011/2012” Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Anas Sudiyono, 2006, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman, 2009, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 1992, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar Arsyad, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2011., *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Farah Diba Riskika, 2016, “Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016” (Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Farid Hasyim, 2015, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Malang: Madani
- <http://www.sarjanaku.com/2011/05/media-audio-visual.html>
- Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Lu’lu Ul Janah, 2016, “Penerapan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V SD Al-Irsyad 01 Purwokerto2015/2016” Purwokerto: IAIN Purwokerto
- M.A Maksum, 2008, *Khazanah Pendidikan Agama Islam kelas II*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Msndiri

- Oemar Hamalik, 1992, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rasimin, tt, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. Orbitrus corp,
- Sri Anitah, 2009, *Media Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press
- Suharsimi Arikunto dkk, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Yusuf Al-Qaradhawi, 2007, *Fikih Thaharah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Zaenal Arif Pujiwantoro, “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas” jurnal Tawadhu, 2018, Vol. 2, No. 2
- Zainal Aqib, dkk. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas; untuk Duru SD, SLB dan TK* Bandung; Drama Widya



IAIN PURWOKERTO